

KINERJA REKSADANA SAHAM SYARIAH DAN REKSADANA SAHAM KONVENSIONAL

Winda Rika Lestari

Jurusan Manajemen, Informatics and Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu-Bandar Lampung-Indonesia 35142
Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261
Email : winda.rika.lestari@gmail.com

ABSTRACT

Mutual Fund is one of investment instrument which grows recently together with the growth of Indonesia stock market. In the growing, mutual fund starts to set Syariah principal in doing of its business. The main difference between Syariah mutual fund and conventional mutual fund is at the investment policy and the investor's type. The aim of this study is to know whether there is a difference between Syariah mutual fund performance and conventional mutual fund. The population in this study is the mutual fund which is managed by Investment manager who manages the two sub Syariah mutual fund category and stock type conventional. Analysis method uses comparative method and average difference test by using *independent sample t-test* method through SPSS and Sharpe method to decide the best stock mutual fund rank. The research result shows that conventional stock mutual fund performance is better than Syariah stock mutual fund performance based on *Sharpe* method as 11.900, while based on *independent sample t-test* is proved that there is a significant difference between Syariah stock mutual fund performance and conventional stock mutual fund performance through the significance score as $0,012 > 0,05$

Key Words : *Conventional Mutual Fund, Syariah Mutual Fund, Sharpe Method.*

ABSTRAK

Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang saat ini sedang berkembang, seiring dengan perkembangan pasar modal Indonesia. Pada perkembangannya, reksadana mulai menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan strategi bisnisnya. Perbedaan mendasar antara reksadana syariah dengan reksadana konvensional terletak pada kebijakan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja reksadana syariah dan reksadana konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah reksadana yang dikelola oleh Manajer Investasi yang mengelola kedua sub kategori reksadana syariah dan konvensional jenis saham. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif dan uji beda rata-rata dengan menggunakan metode *independent sample t-test*, dengan program SPSS dan metode Sharpe untuk menentukan peringkat reksadana saham terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham konvensional lebih unggul dibandingkan kinerja reksadana saham syariah berdasarkan metode *sharpe* *rv/s* sebesar 11.900, sedangkandengan nilai , berdasarkan uji *independent sample t-test* terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional, dengan nilai sig $0.012 > 0.05$.

Kata kunci: *Reksa Dana Konvensional, Reksa Dana Syariah, Metode Sharpe*

I. PENDAHULUAN

Reksadana merupakan salah satu bentuk investasi dengan diversifikasi yang cukup baik. Melalui reksadana, modal dari para investor dikumpulkan untuk selanjutnya dibelikan efek oleh manajer investasi. Dengan menambahkan dana milik kolektif itu kedalam berbagai objek investasi (portofolio) maka risiko investasi dapat dikurangi. Di Indonesia pertama kali terciptanya reksadana yaitu pada saat pemerintah mendirikan PT. Danareksa, pada tahun 1976. Pada waktu itu PT. Danareksa menerbitkan reksadana yang disebut dengan sertifikat Danareksa. Pada tahun 1997 Ekonomi Islam di Indonesia mulai bangkit, PT. Danareksa kembali memperkenalkan reksadana, namun kali ini reksadana tersebut berbasis syariah, yaitu reksadana syariah. (Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI Nomor 20/DSN MUI/IX/2001 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah).

Reksadana konvensional adalah reksa dana yang dapat dibeli atau dijual kembali oleh investor setiap saat tergantung tujuan investasi, jangka waktu dan profil risiko investor. Dalam pasar modal konvensional investor dapat membeli atau menjual saham secara langsung dengan menggunakan jasa broker atau pialang. Keadaan ini

memungkinkan bagi para spekulasi untuk memperlakukan harga, akibatnya perubahan harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar bukan karena nilai intrinsik saham itu sendiri.

Reksadana syariah merupakan wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk berinvestasi dengan mengacu pada syariat Islam, selain itu ciri tersendiri pada produk reksadana syariah, yakni adanya proses *cleasing* atau membersihkan pendapatan yang diperoleh dengan cara membayar zakat, bukan merupakan instrumen yang menghasilkan riba. Selain itu jika instrumen yang dibeli tersebut berupa saham, maka perusahaan yang akan dibeli adalah perusahaan yang tidak terkait dengan hal-hal seperti, alkohol, rokok, perjudian, pornografi dan hal-hal lainnya yang diharamkan dalam syariat Islam. Mekanisme operasional reksa dana syariah antara pemodal dan Manajer investasi adalah dengan *Wakalah*, yaitu akad pelimpahan perjanjian dimana pihak yang menyediakan dana memberikan kuasa kepada kepada pihak lain. sedangkan antara Manajer Investasi dengan pengguna investasi dengan sistem *Mudharabah*, yaitu perjanjian dimana pihak yang menyediakan dana berjanji kepada pengelola untuk menyerahkan modalnya dan pengelola berjanji mengelola modal tersebut. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses

manajemen portofolio, *screening* (penyaringan), dan *cleansing* (pembersihan). Sementara reksadana konvensional tidak mementingkan hal-hal yang menjadi perhatian kalangan pelaku pasar reksadana syariah.

Secara teori reksadana syariah dan konvensional tidak ada perbedaan dalam kinerjanya, baik dalam return yang dihasilkan dan lain-lain, tetapi secara data berdasarkan krisis ekonomi terdapat perbedaan antara reksadana syariah dan konvensional.

Kinerja investasi pengelolaan portofolio Reksadana tercermin dari nilai aktiva bersih atau *net asset value* atau disingkat NAB. Baik tidaknya kinerja investasi portofolio yang dikelola oleh manajer investasi dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi investasi yang dijalankan oleh manajer investasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk mengetahui perkembangan nilai investasi suatu reksadana dapat dilihat dari peningkatan nilai aktiva bersihnya yang sekaligus merupakan nilai investasi yang dimiliki investor. Untuk mengetahui return dan risiko mana yang paling baik yaitu dengan cara mengevaluasi kinerja reksadana. Evaluasi kinerja reksadana pada umumnya terdiri dari 2 metode yaitu metode perbandingan langsung dan metode perbandingan tidak langsung. Dalam penelitian ini digunakan metode

perbandingan yang tidak langsung, karena metode ini yang telah diterapkan di banyak Negara. Perbandingan tersebut terdiri atas beberapa pengukuran seperti *Treynor measure*, *Sharpe measure*, *Jensen measure*. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan *sharpe*. Pengukuran *sharpe* ini lebih menekankan pada rasio variabilitas dari portofolio, pengukuran *sharpe* ini digunakan untuk melakukan pengukuran, terhadap *risk premium* dari portofolio yang relative terhadap total risiko dari portofolio, dimana *risk premium* adalah *excesses return* yang dibutuhkan oleh investor dalam menilai risiko, *sharpe* ini digambarkan sebagai slope yang dibutuhkan oleh rata-rata (garis vertical) dengan risiko (garis horizontal) dari tingkat bebas risiko, semakin besar nilai *sharpe* semakin baik. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana saham konvensional lebih baik daripada kinerja reksadana saham syariah. Dimana kinerja reksadana saham syariah mayoritas masih *underperformed* dibandingkan dengan reksadana saham syariah dan pengujian kinerja indeks syariah dibandingkan dengan indeks konvensional dan perbandingannya belum secara luas diuji.

Tujuan pokok dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui terdapat perbedaan antara kinerja

reksadana saham syariah dengan kinerja reksadana saham konvensional.

II. LANDASAN TEORI

Tandelilin (2010 : 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Portofolio merupakan serangkaian kombinasi beberapa aktiva yang di investasikan dan di pegang oleh pemodal baik perorangan maupun lembaga. Kombinasi aktiva tersebut bisa berupa aktiva rill maupun finansial, ataupun keduanya. Seorang yang menginvestasikan dananya dipasar modal biasanya tidak hanya memilih satu saham saja alasannya dengan melakukan kombinasi saham, pemodal bisa meraih return yang optimal sekaligus akan memperkecil resiko melalui diversifikasi tersebut Sunariyah (2009 : 94).

Umumnya, reksa dana diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat

investor untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi (Darmadji dan Fakhruddin, 2009).

Ponco Utomo (2010 : 14) dari segi sifat reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Reksadana bersifat tertutup adalah reksadana yang tidak dapat membeli kembali saham – saham yang telah dijual kepada pemodal.
- b. Reksadana bersifat terbuka adalah reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya / unit penyertaan dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan.

Menurut Rudiyanto (2013 : 23) ada beberapa keuntungan dalam melakukan investasi reksadana diantaranya :

1. Investasi dikelola manajemen yang profesional, setiap perusahaan memiliki manajer investasi dan mungkin pula suatu perusahaan mempunyai tim manajer investasi yang membantu para investor yang tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis sendiri, ataupun tidak mempunyai waktu untuk melakukannya, para manajer investasi tersebut juga memutuskan saham atau obligasi mana yang akan dibeli.
2. Batas minimum investasi rendah, dengan sistem penghimpunan dana

dari berbagai investor, maka seorang investor bisa mendapatkan layanan manajemen dari manajer investasi yang profesional. Karena hanya dengan membeli sedikit saham reksadana berarti dia telah mendapatkan hasil dari analisis manajer investasi portofolio.

3. Kemudahan cara pembelian, calon investor dapat membeli saham reksadana dari perusahaan reksadana yang menjual saham secara langsung. Dengan cara ini, investor akan terhindar dari biaya pembelian (*sales change*).
4. Resiko investasi rendah, investasi melalui reksadana berarti melakukan investasi dalam berbagai jenis efek yang berbeda. Dengan demikian risiko yang dihadapi investor akan menjadi lebih kecil dibandingkan dengan investasi dalam satu jenis efek.
5. Kemudahan menjual kembali, investor dapat menjual kembali saham reksadana yang dimilikinya karena perusahaan reksadana wajib membelinya kembali saham-saham reksadana yang diterbitkannya (kecuali reksadana tertutup).
6. Perlindungan pemerintah, di Indonesia perdagangan reksadana saham telah diatur dalam UUD Pasar Modal yang dilengkapi dengan peraturan-peraturan

pelaksanaannya yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

Tabel 1. Perbedaan antara reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional

PERBEDAAN	SYARIAH	KONVENSIONAL
Tujuan investasi	Tidak semata-mata return tetapi juga Socially responsible investment	Return yang tertinggi
Operasional	Ada proses screening	Tanpa proses screening
Return	Proses cleansing filtersasi dari kegiatan haram	Tidak ada
Pengawasan	DPS dan BAPEPAM	BAPEPAM
Akad	Selama tidak bertentangan dengan syariah	Menekankan kesempatan tanpa ada aturan halal dan haram
Transaksi	Tidak boleh ada spekulasi yang magrib (masyir, gharar, riba)	Selama transaksinya bisa memberikan keuntungan

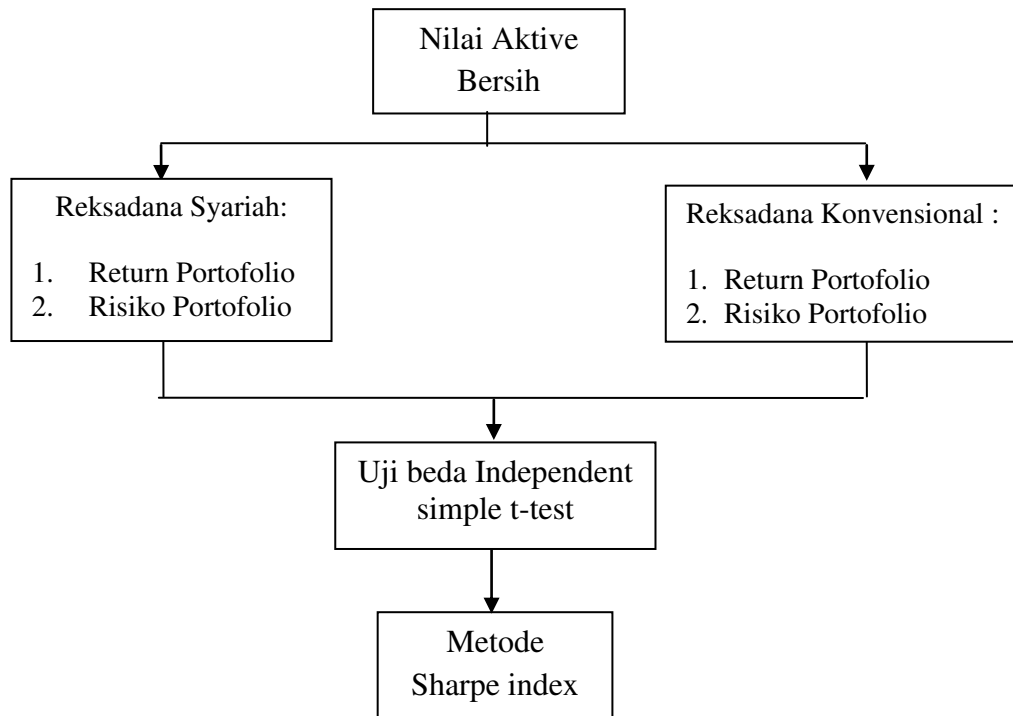
Faktor-faktor yang mempengaruhi Reksadana adalah; Sertifikat bank Indonesia (SBI), Return Reksadana dan Risiko Reksadana, dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana.

Kerangka Pikir

Penelitian ini untuk menganalisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional, namun karena keterbatasan penelitian ini hanya dikhususkan untuk

kinerja reksadana saham syariah dan konvensional pada beberapa manajemen investasi. Melakukan perbandingan analisis return dan risiko reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional menggunakan uji beda independent sample t-test. Masing-

masing analisis kinerja tersebut diukur dengan menggunakan metode sharpe untuk mengetahui kinerja reksadana mana yang paling baik. Secara sistematis kerangka pikir dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Kinerja Reksadana

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, peneliti terdahulu serta kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis yang dapat diambil yaitu: diduga ada perbedaan yang signifikan antara Kinerja Reksadana saham syariah dengan Kinerja Reksadana saham Konvensional.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membandingkan Perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan konvensional dalam pengambilan keputusan investasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan reksadana saham syariah maupun reksadana saham konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel penelitian ini

adalah dengan menggunakan metode *purposive judgement sampling* yaitu sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria

pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian dapat dilihat pada Tabel 2. dan

Tabel 2. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah reksadana	
		Syariah	Konvensional
1.	Reksadana saham syariah dan konvensional yang aktif selama periode tahun 2011-2013	21	136
2.	Reksadana saham syariah dan konvensional yang memiliki nilai NAB pada 5 peringkat tertinggi reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional selama 2011-2013	5	5
Perusahaan yang menjadi sampel		10	

Tabel 3. Daftar Nama Sampel Penelitian

No.	Produk Reksadana Saham Syariah	Perusahaan manajer Investasi	Produk Reksadana Saham Konvensional	Perusahaan manajer Investasi
1.	Mandiri investasi atraktif syariah	PT. Mandiri manajemen Investasi	Panin Dana Prima	PT. Panin sekuritas
2.	Manulife Syariah Sektoral Amanah	PT. Manulife Aset Manajemn Indonesia	Manulife Saham Andalan	PT. Manulife asset Manajemn Indonesia
3.	Cipta Syariah Equity	PT. Ciptadana Asset Management	BNP Paribas Ekuitas	PT. BNP Paribas Invesment Patners
4.	MNC Dana Syariah	PT Media Nusantara Citra Tbk	Trim Kapital	
5.	Batavia Dana Saham Syariah	PT. Batavia Prospendo Asset Manajemen	Batavia Dana Saham	PT. Batavia Prospendo Asset Manajemen

Definisi Operasional Variabel

1. *Return* masing-masing reksadana

$$R_i = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$$

dimana:

R_i = *actual return* dari reksa dana i

NAB_t = nilai aktiva bersih pada waktu t

NAB_{t-1} = nilai aktiva bersih reksa pada waktu sebelumnya

2. Risiko reksadana dihitung dengan menghitung standar deviasi yaitu :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (R_i - R)^2}{N-1}}$$

Dimana :

σ = standar deviasi

R_i = *return* ke i

R = rata-rata *return*

N = jumlah pengamatan

3. *Return* Bebas risiko (*Return Risk free*) SBI

$$R_f = \frac{R_1 + R_2 + R_n}{N}$$

Dimana :

R_f = Return Investasi bebas risiko

R_{1t}, R_{2t}, R_{nt} = suku bunga periode penelitian

N = Jumlah periode pengamatan

4. Kinerja masing-masing reksa dana dan *benchmark*-nya dengan evaluasi kinerja reksa dana.

Ukuran Kinerja *Sharpe*

$$RV/s = \frac{RP - RF}{\sigma P}$$

dimana:

RV/s = nilai rasio *Sharpe*

RP = rata-rata *Return*

reksadana periode t

RF = rata-rata *risk free rate*

σP = Standar Deviasi *return*

portofolio

Teknik Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik, terdapat empat asumsi yaitu : Uji Normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, uji *homogenitas*.

2. Uji beda *Independent Sample t-test*

Uji beda untuk jenis penelitian yang menghasilkan data berskala interval, pada umumnya dimaksudkan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung diantara kelompok-kelompok tertentu yang memiliki persyaratan tertentu yang diteliti. Teknik statistik yang dipergunakan pada umumnya adalah teknik t -test (sugiyono 2009).

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan *return* Reksadana

Berdasarkan perhitungan data-data yang telah diperoleh, berikut adalah tabel dan grafik hasil perhitungan *Average Return*, *Standar Deviasi*, dan *Sharpe index*, pada periode tahun 2011- 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Return Reksadana Saham Konvensional 2011-2013

Produk Reksadana	2011	2012	2013	▲ RP
BNP	0.013	0.001	0.001	0.005
PDP	0.079	0.034	0.011	0.041
BDS	0.019	0.038	-0.013	0.015
MSA	0.004	-0.116	0.001	-0.037
TRMK	0.005	0.016	-0.016	0.002

Data di atas menunjukkan tingkat fluktuasi dari *return* Reksa Dana saham di Indonesia. Meskipun pada data seluruh Reksa Dana saham di Indonesia mengalami peningkatan Nilai Aktiva Bersih yang cukup signifikan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, seharusnya *return* Reksa Dana akan mengalami peningkatan setiap tahun nya, akan tetapi *return* dari 10 Reksa Dana yang diteliti dalam penelitian ini ternyata mengalami pergerakan yang fluktuatif hal ini yang mengindikasikan bahwa peningkatan Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana saham tidak selalu di ikuti kenaikan dari *return* setiap Reksa Dana.

Berdasarkan rata-rata *return*, pada reksadana konvensional *return* terbesar pada reksadana Panin Dana Prima (PDP) dengan perolehan nilai 0.041, sedangkan yang terkecil pada reksadana Manulife Saham Andalan (MSA) dengan perolehan nilai -0.037.

Tabel 5. return reksadana saham syariah 2011-2013

Produk Reksadana	2011	2012	2013	▲ RP
BSS	-0.009	-0.001	0.022	0.004
MIA	0.026	-0.070	0.024	-
MNC	0.014	0.009	-	-
CSE	0.048	0.014	0.019	0.027
MSK	0.020	-0.058	0.022	-
				0.005

Berdasarkan rata-rata *return*, pada reksadana syariah *return* terbesar pada reksadana Cipta Syariah Equity (CSE) dengan perolehan nilai 0.027, sedangkan yang terkecil pada reksadana MNC dengan perolehan nilai -0.005.

Tabel 6. Risiko reksadana saham Konvensional 2011-2013

Produk Reksadana	2011	2012	2013	▲ RS .P
BNP	0.004	0.001	0.001	0.002
PDP	0.057	0.028	0.003	0.029
BDS	0.009	0.036	0.004	0.016
MSA	0.001	0.003	0.004	0.003
TRMK	0.001	0.006	0.007	0.005

Berdasarkan rata-rata risiko, pada reksadana konvensional risiko terbesar pada reksadana Panin Dana Prima (PDP) dengan perolehan nilai 0.029, sedangkan

yang terkecil pada reksadana BNP PARIBAS (BNP) dengan perolehan nilai 0.002.

Tabel 7. Risiko reksadana saham syariah 2011-2013

Produk Reksadana	2011	2012	2013	▲RS. P
BSS	0.002	0.001	0.023	0.009
MIA	0.016	0.012	0.015	0.014
MNC	0.005	0.002	-0.035	-0.009
CSE	0.055	0.005	0.019	0.026
MSK	0.010	0.001	0.012	0.008

Berdasarkan rata-rata risiko, pada reksadana syariah risiko terbesar pada reksadana Cipta Syariah Equity (CSE) dengan perolehan nilai 0.026, sedangkan yang terkecil pada reksadana MNC dengan perolehan nilai -0.009.

Tabel 8. Sharpe Reksadana Konvensional tahun 2011-2013

Produk Reksadana	Sharpe
TRMK	11.900
MSA	10.900

Hasil Uji Statistik

Table 10. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jenis_RD	Return_RD
N		30	30
	Mean	1.50	.14513
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.509	.114653
Most Extreme Differences	Absolute	.337	.200
	Positive	.337	.200
	Negative	-.337	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.847	1.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.183

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

BNP	4.975
BDS	2.878
PDP	1.507

Berdasarkan tabel diatas, Reksadana saham Konvensional yang memiliki nilai sharpe tertinggi yaitu Trim Kapital dengan perolehan nilai 11.900 dibanding Reksadana yang lain, dan untuk yang terendah pada Reksadana Panin Dana Prima (PDP) dengan nilai 1.507.

Tabel 9. Sharpe Reksadana Syariah tahun 2011-2013

Produk Reksadana	Sharpe
BSS	7.357
MNC	6.250
CSE	3.500
MSK	2.690
MIA	2.056

Berdasarkan gambar diatas Reksadana Syariah MNC lah yang memiliki nilai tertinggi yaitu 4.180, yang terendah pada Batavia Saham Syariah (BSS) dengan nilai -1.050.

Berdasarkan tabel 10. diatas, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas (sig) sebesar 0.183. Dengan demikian data pada penelitian ini berdistribusi normal, dan dapat digunakan untuk melakukan Homogenitas karena nilai probabilitas (sig)0.183> 0.05.

Tabel 11. Uji Homogenitas**ANOVA**

Jenis_RD

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7.000	28	.250	.500	.832
Within Groups	.500	1	.500		
Total	7.500	29			

Berdasarkan Perhitungan uji Homogenitas menunjukkan bahwa Nilai sig 0.832, ini berarti >0.05, hal ini mengindikasikan bahwa varian Reksadana Konvensional dan Reksadana Syariah yang akan dilakukan Analisis Independent Simple t-test menunjukkan varian yang Homogen.

2. Uji .Independent Simple t-test**Tabel 12. Uji Independent simple t-test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Return_RD	Equal variances assumed	2.687	.112	.468	28	.643	.019867	.042441	-.067069	.106802
	Equal variances not assumed			.468	23.184	.644	.019867	.042441	-.067890	.107623

Berdasarkan perhitungan pada table t- test dapat diketahui nilai F pada Levenes's test sebesar 2,687 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,112 >0.05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau Kinerja reksa dana saham konvensional Berbeda dengan kinerja reksa dana saham syariah.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan pada *return* portofolio, reksadana yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada Reksadana Panin Dana Prima (PDP) dengan perolehan nilai 0.079, sedangkan pada *return* reksadana syariah nilai tertinggi pada reksadana Cipta Syariah Equity (CSE) dengan perolehan nilai 0.048. Untuk risiko reksadana konvensional terbesar pada reksadana Panin Dana Prima (PDP) dengan perolehan nilai 0.057, untuk reksadana syariah risiko tertinggi pada reksadana Cipta Syariah Equity (CSE) dengan perolehan nilai 0.055. Dan perhitungan sharpe reksadana konvensional tertinggi pada reksadana Trim Kapital (TRMK) yaitu dengan perolehan nilai 11.900, sedangkan untuk reksadana syariah pada reksadana Batavia Saham Syariah (BSS) dengan perolehan nilai 7.357. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksadana berdasarkan *return*, risiko, dan sharpe reksadana konvensional lah yang kinerjanya lebih unggul.

Berdasarkan perhitungan statistik, pada table t- test dapat diketahui nilai F pada Levenes's test sebesar 2,687 dengan probabilitas (sig) sebesar 0,112 maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau Kinerja reksa dana saham konvensional Berbeda dengan kinerja reksa dana saham syariah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil analisis perbandingan kinerja reksadana saham syariah dan Reksadana saham konvensional diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja Reksadana saham syariah dan kinerja Reksadana saham konvensional dengan signifikansi $0.112 > 0.005$, hal tersebut disebabkan karena Adanya prinsip pokok yang membedakan Reksadana Syariah dalam mengelola portofolio investasinya, sehingga menjadi berbeda dari Reksadana Konvensional.

Beberapa rekomendasi dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : investor yang mengutamakan syariat Islam dalam berinvestasi maka reksadana saham syariah merupakan pilihan investasi yang dalam pelaksanaannya menawarkan kepada investor sistem *cleansing* dan *screening*. Apabila investor mengutamakan keuntungan tanpa melihat

kehalalan atau tidak reksa dana tersebut, maka reksa dana saham konvensional merupakan pilihan. tetapi dalam penelitian ini.

Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sampel untuk jenis reksa dana lainnya atau periode penelitiannya. Selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran kinerja yang lain, seperti model Treynor & Jensen, Multifaktor yang dapat digunakan sebagai perbandingan bagi ketiga metode tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arman 2013. *Perbandingan Kinerja Reksadana Saham Svariah dan reksadana*
- [2] *Saham Konvensional*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- [3] Brigham dan Houston. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Cahyaningsih & Eko .2011: *Perbandingan Kinerja reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional*. Jurnal Universitas gajah Mada
- [5] Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*: Jakarta. Salemba Empat.
- [6] Marantika, Abshor. 2014. *Determinasi Sosial-Ekonomi dalam Investasi*. Bandar Lampung. Darmajaya Press.
- [7] Purwanto, Suryadi .201 *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- [8] Rudiyanto, 2012. *Mengenal Evaluasi Kinerja Reksadana*. [http:// Rudiyanto](http://Rudiyanto), diakses 26 April 2012
- [9] Samsul, Muhammad. 2010. *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Jakarta. Erlangga
- [10] Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- [11] Sunariyah. 2009. *Portofolio dan Pasar Modal*. Jakarta. Erlangga.
- [12] Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- [13] Utomo Ponco. 2010. *Manajemen Portofolio dan Pasar Modal*. Jakarta. Erlangga.